

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan penelitian yang telah ada atau yang telah dilakukan, maka peneliti mengadakan penelusuran atau kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dengan melakukan kajian terhadap penelitian yang sudah dilakukan maka akan ditemukannya perbedaan penelitian dengan yang dilakukan oleh peneliti dan juga mampu memberikan nuansa yang lain terhadap penelitian yang dilakukan.

Adapun penelitian-penelitian (skripsi) yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu penelitian yang ditulis oleh Wakirah, Jurusan PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2012, yang berjudul, *“Penerapan Metode Pembelajaran Al-qur’an Dan Problematikanya di TPA Ar Rifaul Jannah Sunggingan Ponjong Gunung Kidul Yogyakarta”* (Wakirah, 2012).

Sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pembelajaran Al-qur’an dan Problematikanya di TPA Ar Rifaul Jannah Sunggingan Ponjong Gunung Kidul Yogyakarta. Dan sampel dari penelitian ini adalah semua santriwan dan santriwati di TPA Ar Rifaul Jannah Sunggingan Ponjong Gunung Kidul yang berjumlah 87 santri. Kemudian hasil dari penelitian ini membuktikan bahwasannya

metode yang digunakan dalam pembelajaran alqur'an ini adalah metode qiraati dan tilawati dan memiliki prosentasi 80 % yang dinyatakan berhasil. Kemudian problematika yang di temukan dalam penelitian ini adalah ada dua, yakni problema ustadz dan problem santri.

Setelah mengkaji penelitian tersebut, penelitian yang di lakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penlitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui secara detail, hasil dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode kibar dalam pembelajaran Al-qur'an di SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Kemudian hasil dari penelitian ini adalah bahwa metode kibar yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an di SD muhammadiyah Karangkajen membuktikan sangat baik. Kemudian faktor yang mempengaruhi penerapan metode kibar dalam pembelajaran Al-qur'an baik penghambat dan pendukung terdiri dari 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang ditulis oleh Maherlina Muna Ayuhana, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. yang berjudul, "*Penerapan Metode Kibar Dalam Pembelajaran Al-qur'an Di Taman Kanak- Kanak Al-qur'an Plus Kibar Yogyakarta.*". Sebuah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode Kibar, hasil, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran Al-qur'an bagi siswa-siswi di TK Al-qur'an Plus Kibar Yogyakarta. Sampel dari

penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, diambil 10 santri dari 76 santri yang ada untuk dites membaca Al-qur'an. Kemudian hasilnya adalah (1) Proses penerapan metode kibar adalah klasikal, yaitu pembelajaran Al-qur'an secara bersama-sama. Caranya guru memberikan contoh bacaan kemudian siswa menirukan; dan privat yaitu penyimak seorang demi seorang. (2) Penerapan metode Kibar dalam kegiatan pembelajaran Al-qur'an dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-qur'an. (3) faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Kibar di TK Al-qur'an Plus Kibar Yogyakarta meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi; a) kemampuan membaca Al-qur'an guru yang bagus, baik (mahir), b) peran wali santri untuk ikut mendampingi santri dalam membaca Al-qur'an di lingkungan keluarga, c) adanya alat pendukung berupa alat peraga dalam pembelajaran, d) suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi; a) tidak mensyaratkan atau memprioritaskan gelar sarjana bagi calon guru yang mengajar, b) beberapa anak mengalami memiliki kekurangan dalam pelafalan, lupa, maupun kurang dapat memusatkan perhatian dengan baik dalam proses pembelajaran.

Penelitian kedua ini sekilas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tetapi ada perbedaan pokok yang mendasar yang mendasar diantaranya adalah obyek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang ditulis oleh Supinah, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. yang berjudul, *“Penerapan metode iqro’ dalam meningkatkan ketrampilan membaca Al-qur’an pada siswa kelas III di SD Negeri gebang kab.purworejo”*. sebuah penelitian yang berlatar belakang masalah bahwa pada kenyataannya praktik praktik mengajar yang dilakukan di SD Negeri Gebang, Purworejo Pada umumnya masih berpusat pada guru. Metodologi pembelajaran (khususnya Agama Islam) yang diterapkan masih mempraktikkan cara cara lama (tradisional).

Kemudian Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan metode iqro’ efektif digunakan untuk membaca Al-qur’an khususnya di kelas III SD Negeri Gebang, hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang terlihat pada rasa senang saat belajar, aktifitas, rasa ingin tahu dan skor hasil tes. Adapun peningkatan tes hasil belajar dari tahap prasiklus 72,44 pada siklus I menjadi 77,55 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,70. Jadi, pada aspek keaktifan siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Sedangkan perbedaan penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa, diantaranya adalah perbedaan mengenai penerapan metode yang digunakan yakni penerapan yang menggunakan metode kibar, kemudian obyek yang dilakukan juga berbeda

yakni yang dilakukan oleh peneliti adalah di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta.

Penelitian keempat yaitu penelitian yang ditulis oleh Ali Rahman, Jurusan PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011. yang berjudul, "*Penerapan metode tasmur untuk meningkatkan prestasi hafalan santri pada pembelajaran Thafidzul Qur'an di Pondok Pesantren As-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul*". penelitian ini adalah penelitian PTK, penelitian ini dibuat karena ada persoalan mendasar yakni rendahnya prestasi hafalan santri Asy-Syifa' Muhammadiyah Bantul. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kualitas hafalan Al qur'an. Sedangkan tujuan khusus adalah meningkatkan prestasi hafalan. Metode pemecahan masalah yang digunakan adalah menerapkan metode tasmur (talqin, muraja'ah, setoran) pada pelajaran tahfidzul qur'an. Instrumen penelitian menggunakan kartu prestasi, lembar observasi ustadz, dan catatan lapangan.

Kemudian perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri yakni, diantaranya adalah penelitian peneliti adalah penelitian Kualitatif yang tentunya sangat berbeda ketentuannya dengan penelitian keempat diatas. Kemudian metode yang digunakan sendiri berbeda , yaitu dengan metode kibar yang dipakai untuk memperkenalkan huruf-huruf hija'iyah, sedangkan penelitian diatas adalah penelitian yang menggunakan metode tasmur yang dipakai untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Dan yang terakhir adalah mengenai obyek penelitian yang

dilakukan ditempat yang berbeda yakni yang dilakukan oleh peneliti adalah di SD Muhammadiyah Karangajen Yogyakarta, sedangkan penelitian diatas adalah di Pondok Pesantren As-Syifa' Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.

B. Kerangka Teori

1. Penerapan metode kibar

a. Pengertian penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Badudu penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu, 1996: 1031). Pengrtian penerapan menurut Kamus Istilah Manajemen adalah pemanfaatan ketrampilan dan pengetahuan baru dalam suatu bidang (kamus istilah manejemen, 1990: 155). Menurut Badudu penerapan adalah hal, cara atau hasil (Badudu, 1996: 1031).

Jadi, peneliti bisa simpulkan bahwa penerapan yang dimaksudkan disini adalah tindakan untuk melaksanakan atau memanfaatkan ketrampilan pengetahuan baru terhadap suatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus tertentu atau perbuatan untuk mempraktekan sesuatu, teori atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang bisa mengubah tindakan pelaksanaan dibidang pendidikan untuk tujuan khusus.

b. Pengertian metode KIBAR

Metode kibar adalah metode pembelajaran Al-qur'an yang menekankan pada *makhrojal huruuf* (tempat keluarnya huruf-huruf hija'iyah). Metode yang dimulai dari huruf yang hampir sama bunyinya, dan lafadznya. Kemudian dalam metode ini juga tidak banyak pengulangan contoh-contohnya, ini yang menjadikan metode ini lebih cepat dan fasih membaca Al-qur'an (Maimanati, 2004: kata pengantar KIBAR PRA).

Kata Kibar berasal dari bahasa Arab yaitu kata "akbar" yang berarti besar. Dengan menggunakan kata "akbar", Erweesbe Maimanati selaku penggagas metode ini berharap agar metode ini dapat berkembang dengan pesat. Kemudian kata "Akbar" ditransformasikan kedalam bahasa Indonesia menjadi kata "kibar", sehingga sejak saat itu tepatnya pada tahun 2003, nama kibar digunakan sebagai nama sekolah dan nama metode pembelajaran Al-qur'an. Metode Kibar merupakan metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi para siswa atau siswa untuk dapat dan vepat membaca Al-qur'an, lancar dan fasih. Cepat artinya dengan waktu yang singkat dapat mencapai target tertentu. Cepat yang dimaksudkan disini adalah dengan waktu 9-24 bulan, siswa atau siswa sudah dapat membaca Al-qur'an. Lancar artinya mampu menimalisir kesalahan seperti tersendat-sendat. Adapun lancar yang dimaksud dalam metode Kibar ialah siswa atau siswa dapat membaca Al-qur'an tanpa dieja. Sedangkan fasih artinya lancar, bersih dan baik lafalnya. Adapun fasih yang dimaksud dalam metode Kibar adalah siswa dapat lancar dan cepat dalam membaca Al-qur'an sesuai dengan *makharijul al-huruf*. Kibar merupakan transformasi dari singkatan kreatif, inovatif, brilian, aktif, dan religius. (wawancara dengan Iwan Rustiawan, Ketua Kordinator Kibar SD Karangrajen tanggal 01 Februari 2017)

- 1) Kreatif artinya memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (al-Barry, 2001: 381)

- 2) Inovatif artinya bersifat pembaharuan (kreasi baru) (al-Barry, 2001:266)
- 3) Brilian artinya pandai, cemerlang, gemilang, kemilau dan sangat bagus (al-Barry, 2001: 88)
- 4) Aktif artinya giat, selalu bergerak. (al-Barry, 2001: 23)
- 5) Religius artinya ketaatan kepada agama, saleh. (al-Barry, 2001: 673).

Metode Kibar dapat digunakan oleh semua umur, baik anak-anak maupun dewasa. Tidak terdapat perbedaan dalam menerapkan metode kibar tersebut, namun terdapat penyesuaian dalam tampilan buku kibar. Untuk anak-anak, disediakan buku kibar yang besar dan berwarna dan untuk orang bagi yang dewasa buku kibar berukuran kecil dan tidak berwarna.

c. Pelaksanaan Metode Kibar

Pelaksanaan metode kibar ini dilakukan lima kali dalam seminggu. Alokasi yang digunakan dalam satu kali pertemuan adalah satu jam. Terdapat dua sistem pengajaran Al-qur'an, yakni sistem klasikal dan sistem privat. Sistem klasikal dilaksanakan ketika guru memperkenalkan metode kibar untuk pertama kalinya kepada siswa atau siswa saat masuk sekolah atau saat awal pelajaran Al-qur'an. Sedangkan untuk sistem privat, seorang guru mengampu satu atau beberapa orang siswa atau siswa secara bergantian sehingga guru dapat berkonsentrasi dalam membimbing siswa saat membaca Al-qur'an. Adapun cara pelaksanaan metode kibar secara klasikal yakni:

- 1) Seluruh atau semua siswa bersama guru membaca basmalah.
- 2) Guru memperkenalkan dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media pembelajaran yang merupakan duplikasi buku kibar dalam ukuran besar. Seperti guru menuliskan huruf hijaiyah di depan papan tulis. Seluruh siswa atau siswa menirukan lafadz huruf hijaiyah secara bersama-sama.
- 3) Guru mengulangi huruf hijaiyah yang sulit di lafalkan siswa.
- 4) Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran membaca Al-qur'an dengan hamdalah. (wawancara dengan Iwan Rustiawan, Ketua Kordinator Kibar SD Karangajen tanggal 01 Februari 2017)

Sedangkan cara pelaksanaan metode kibar secara privat yakni:

- a) Siswa atau siswa bersama guru membaca basmalah
- b) Guru memeriksa kartu prestasi siswa (semacam laporan ngaji siswa)
- c) Guru memberikan contoh lafadz hijaiyah, misalnya Tsa (ث).
- d) Siswa atau siswa menirukan lafadz huruf hijaiyah yang telah dicontohkan oleh guru.
- e) Siswa atau siswa meneruskan membaca buku kibar hingga satu halaman.
- f) Guru dan Siswa mengakhiri pembelajaran membaca Al-qur'an dengan membaca alhamdulillah.

g) Guru menuliskan kemajuan siswa dalam mempelajari Al-qur'an pada kartu prestasi, apakah lanjut kehalaman berikutnya atau mengulang pada halaman yang sama. (wawancara dengan Iwan Rustiawan, Ketua Kordinator Kibar SD Karangajen tanggal 01 Februari2017)

d. Kelebihan dari metode kibar antara lain:

- 1) Metode kibar disusun berdasarkan huruf yang hampir sama bentuknya, sehingga memudahkan siswa atau siswa untuk membedakannya.
- 2) Disusun berdasarkan bunyi yang hampir sama, sehingga terlihat dengan jelas *makhriju al-hurufnya* dari masing-masing huruf.
- 3) Buku kibar hanya terdiri dari 4 jilid yaitu KIBAR PRA, KIBAR A, KIBAR B, KIBAR C. Tetapi KIBAR PRA biasanya untuk kelas setingkat TK, sedangkan KIBAR A, KIBAR B dan KIBAR C dimulai dari SD. Tetapi alangkah lebih baiknya dimulai dengan buku KIBAR PRA. (wawancara dengan Iwan Rustiawan, Ketua Kordinator Kibar SD Karangajen tanggal 01 Februari2017)

2. Pembelajaran Al-qur'an

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha untuk mengorganisir lingkungan belajar dengan sebaik-baiknya sehingga tercipta

situasi kondusif bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Hamalik (2001: 57) memandang pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, materil, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, tenaga lainnya seperti tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio visual, dan komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, dan sebagainya.

Saya simpulkan bahwasannya pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tersusun atau terorganisir dengan baik yang tersusun dari beberapa tenaga materi atau inmateri untuk mencapai kegiatan belajar efektif dan efisien.

b. Pengertian Al-qur'an

Secara etimologis Al-qur'an berarti bacaan. Secara terminologis alqur'an merupakan merupakan "Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang dibaca dengan mutawatir dan beribadah dengan membacanya" (Ilyas, 2013: 16).

Al-qur'an adalah firman Tuhan yang tertulis diantara dua sampul *mushaf*, diawali dengan *al-Fatihah* dan diakhiri dengan *an-Nas*. Al-qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril secara

mutawatir dengan berbahasa Arab, membacanya sebagai ibadah dan mengingkarinya kufur. Sedangkan menurut Az-Zarkasyi dalam kitabnya Al-Burhan mengatakan bahwa, Al-qur'an ialah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk pedoman hidup dan untuk melemahkan bangsa Arab yang terkenal petah lidahnya (fasih) dan tinggi susunan bahasanya. Bukan hanya itu, Tujuan alqur'an diturunkan, Rasulullah SAW. bersabda: "keajaiban al-qur'an tidak akan pernah berhenti". Misalnya saja, jika seorang qori' membaca dengan hati dan pikiran yang terbuka, maka Allah akan membukakan pintu kebahagiaan yang belum pernah dirasakan orang lain. Selain itu, al-qur'an juga menggambarkan jalan dan memberikan jalan kepada kita semua untuk menuju jalan yang lurus dan diridhoi Allah SWT. (Purwanto, 2008)

Al-qur'an menggunakan bentuk bahasa yang sangat indah dan penuh daya gugah bagi pendengarnya. Bahasa al-qur'an juga memiliki bahasa yang khas. Gaya bahasa itu mengunci satu kata dengan kata lainnya pada suatu bagian teks dan kemudian diletakan di tempat yang tepat dalam keseluruhan teks al-qur'an. Bahasa yang saling mengunci ini dipandang oleh kaum muslimin sebagai salah satu keistimewaan al-qur'an. Aspek ini pulalah yang membuat al-qur'an mudah dihafal dan difahami.

Ayuhana (Umar, 1994: 34) mengemukakan bahwa Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar dari sekian banyak mukjizat para nabi dan rosul, yang pokok-pokok isinya antara lain menjelaskan tentang masalah akidah, ibadah dan muamalah, peraturan dan hukum, akhlak dan moral, waad dan waid, serta ilmu pengetahuan.

Dari beberapa teori diatas disini peneliti menyimpulkan bahwa alqur'an merupakan kitab suci yang sangat luar biasa, dari bahasa yang digunakan, keindahan kata-katanya yang membuat orang yang mendengarnya terdugah untuk melakukan apa yang tersirat didalamnya. Selain sebagai pedoman untuk menjalani hidup di dunia ini, dalam alqur'an juga terdapat sains yang belakangan ini sudah banyak terbukti oleh penemuan atau dengan alat teknologi. Oleh karena itu, sebagai umat islam sudah tidak perlu diragukan lagi akan kualitas dan keunggulan al-quran. Yang perlu kita lakukan sekarang adalah mempelajarinya, membacanya, memahaminya, dan diamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

c. Pembelajaran Al-qur'an

Menurut Gagne dalam (Gredler) mengemukakan bahwasannya istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai salah satu peristiwa eksternal yang dirancang dalam terjadinya proses belajar yang bersifat internal (Nazarudin, 2007: 162).

Pengertian ini menjelaskan bahwasannya pembelajaran adalah proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses pembelajaran. Prinsip pengajaran Al-qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya:

- 1) Guru membaca Al-qur'an terlebih dahulu kemudian diikuti siswa atau siswanya.
- 2) siswa membaca didepan guru, sedangkan guru menyimakny.
- 3) Guru mengulang-ngulang bacaan, sedang siswa atau siswa menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat juga dengan berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan di kalangan anak-anak pada masa kini ialah metode kedua, karena dalam metode ini terdapat sisi positif, yaitu aktifnya siswa (cara belajar santri aktif). (Syarifuddin, 2005: 81)

Al-qur'an menurut keyakinan umat islam merupakan kitab suci umat islam yang harus dipelajari sebagai pedoman hidup bagi mereka. Cara pertama bagaimana untuk memahami alqur'an adalah dengan membacanya kemudian memahaminya, menelaah isinya dan menerapkan apa yang ada didalmnya. Membaca Al-qur'an merupakan salah satu cara untuk mempelajarinya. Dalam

membaca Al-qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilakukan untuk mengetahui dan memahami isi kandungan dalam Al-qur'an.

Tahapan-tahapan dalam membaca al-quran meliputi:

- a. Tahap pemula, ialah belajar mengenal satuan huruf hijaiyah dalam kata, kalimat, atau suku kata dengan menggunakan bahasa indonesia dan huruf asli seperti (alif) ا, (ba^ʿ) ب, (ta^ʿ) ت dan seterusnya.
- b. Tahap lanjutan, yaitu membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf yang sudah dirangkai. Dalam tahapan ini, seseorang siswa atau siswa dituntut untuk dapat memahami ilmu tajwid dan dapat mengaplikasikannya dalam bacaan, seperti panjang pendeknya, penekanan suara pada *tasydid*, bacaan *tafhim* dan bacaan *tarqiq*, hukum-hukum bacaan *nun mati* atau *tanwin*, hukum *mim mati*, hukum *alif lam* (*syamsisah* dan *qomariah*), huruf-huruf *qolqolah*, tanda-tanda *waqof*, dan sebagainya.
- c. Tahapan akhir ialah seni membaca Al-qur'an yaitu membaca dengan menggunakan lagu-lagu yang beragam seperti *murottal*, *qiro'at*, dan lain sebagainya (Fatahudin, 1982: 21).